BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu gambaran awal atau suatu permasalahan yang ada dalam suatu penelitian yang kemudian akan diangkat menjadi topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kabupaten Bandung lahir melalui Piagam Sultan Agung Mataram, yaitu pada ping Songo tahun Alif bulan Muharam atau sama dengan hari sabtu tanggal 20 April tahun 1641 M, sebagai Bupati Pertama pada waktu itu adalah Tumenggung Wiraangunangun (1641-1681 M). dari bukti sejarah tersebut maka ditetapkan bahwa tanggal 20 April sebagai tanggal Hari Jadi Kabupaten Bandung. Jabatan Bupati kemudian di gantikan oleh Tumenggung Nyili salah seorang putranya. Namun Nyili tidak lama memegang jabatan tersebut karena mengikuti Sultan Banten. Jabatan Bupati kemudian di lanjutkan oleh Tumenggung Ardikusumah, seorang Dalem Tenjolaya (Timbanganten) dari tahun 1681 -1704.

Selanjutnya kedudukan Bupati Kabupaten Bandung dari R. Ardikusumah diserahkan kepada putranya R. Ardisuta yang diangkat tahun 1704 setelah Pemerintah Belanda mengadakan pertemuan dengan para Bupati Wilayah Priangan di Cirebon. R. Ardisuta (1704 - 1747) terkenal dengan nama Tumenggung Anggadiredja I setelah wafat dia sering disebut Dalem Gordah.

sebagai penggantinya diangkat Putra tertuanya Demang Hatapradja yang bergelar Anggadiredja II (1707 - 1747).

Pada masa Pemerintahan Anggadiredja III (1763 - 1794) Kabupaten Bandung disatukan dengan Timbanganten, bahkan pada tahun 1786 dia memasukkan Batulayang kedalam Pemerintahannya. Juga pada masa Pemerintahan Adipati Wiranatakusumah II (1794 - 1829) inilah Ibukota Kabupaten Bandung di pindahkan dari Karapyak (Dayeuh kolot) ke Pinggir sungai Cikapundung atau Alun - alun Kotamadya Bandung sekarang. Pemindahan Ibukota itu atas dasar perintah dari Gubernur Jendral Hindia Belanda Daendels tanggal 25 Mei 1810, dengan alasan karena daerah baru tersebut dinilai akan memberikan prospek yang lebih baik terhadap perkembangan wilayah tersebut.

Setelah kepala pemerintahan di pegang oleh Bupati Wiranatakusumah IV (1846 - 1874) Ibukota Kabupaten Bandung Berkembang pesat dan beliau dikenal sebagai Bupati yang progresif. dialah peletak dasar master plan Kabupaten Bandung, yang disebut Negorij Bandoeng. Tahun 1850 dia mendirikan pendopo Kabupaten Bandung dan Mesjid Agung. kemudian dia memprakarsai pembangunan sekolah Raja (pendidikan Guru) dan mendirikan sekolah untuk para menak (Opleiding School Voor Indische Ambtenaaren). atas jasa-jasanya dalam membangun Kabupaten Bandung disegala bidang beliau mendapatkan penghargaan dari pemerintah Kolonial Belanda berupa Bintang jasa, sehingga masyarakat menjulukinya dengan sebutan dalem bintang.

Dimasa pemerintahan R. Adipati Kusumahdilaga jalan Kereta Api mulai masuk tepatnya tanggal 17 Mei 1884. Dengan masuknya jalan Kereta Api ini Ibukota Bandung kian ramai. Penghuninya bukan hanya pribumi, bangsa Eropa dan Cina pun mulai menetap di Ibukota, dampaknya perekonomian Kota Bandung semakin maju. Setelah wafat penggantinya diangkat RAA. Martanegara, Bupati ini pun terkenal sebagai perencana kota yang jempolan. Martanegara juga dianggap mampu menggerakkan rakyatnya untuk berpartisipasi aktif dalam menata wilayah kumuh menjadi pemukiman yang nyaman. Pada masa pemerintahan RAA Martanegara (1893 - 1918) ini atau tepatnya pada tanggal 21 Februari 1906, kota Bandung sebagai Ibukota Kabupaten Bandung berubah statusnya menjadi Gementee (Kotamadya).

Periode selanjutnya Bupati Kabupaten Bandung dijabat oleh Aria Wiranatakusumah V (Dalem Haji) yang menjabat selama 2 periode, pertama tahun 1912 - 1931 sebagai Bupati yang ke 12 dan berikutnya tahun 1935 - 1945 sebagai Bupati yang ke 14. Pada periode tahun 1931 - 1935 R.T. Sumadipradja menjabat sebagai Bupati ke 13. Selanjutnya pejabat Bupati ke 15 adalah R.T.E. Suriaputra (1945 - 1947) dan penggantinya adalah R.T.M Wiranatakusumah VI alias aom Male (1948 - 1956), kemudian diganti oleh R. Apandi Wiriadipura sebagai Bupati ke 17 yang dijabatnya hanya 1 tahun (1956 - 1957).

Sebagai Bupati berikutnya adalah Letkol R. Memet Ardiwilaga (1960 - 1967). Kemudian pada masa transisi kehidupan politik Orde Lama ke Orde Baru adalah Kolonel Masturi. Pada masa Pimpinan Kolonel R.H. Lily Sumantri tercatat

peristiwa penting yaitu rencana pemindahan Ibukota Kabupaten Bandung ke Wilayah Hukum Kabupaten Bandung yang semula berada di Kotamadya Bandung ke Wilayah Hukum Kabupaten Bandung yaitu daerah Baleendah. Peletakan Batu Pertamanya pada tanggal 20 April 1974 yaitu pada saat Hari Jadi Kabupaten Bandung yang ke - 333. Rencana kepindahan Ibukota tersebut berlanjut hingga jabatan Bupati dipegang oleh Kolonel R. Sani Lupias Abdurachman (1980 - 1985). Atas pertimbangan secara fisik geografis daerah Baleendah tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten, maka ketika Jabatan Bupati dipegang oleh Kolonel H.D. Cherman Affendi (1985 - 1990), Ibukota Kabupaten Bandung pindah ke lokasi baru yaitu Kecamatan Soreang. Dipinggir Jalan Raya Soreang tepatnya di Desa Pamekaran inilah di Bangun Pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung seluas 24 Ha, dengan menampilkan arsitektur khas gaya Priangan sehingga kompleks perkantoran ini disebut - sebut sebagai kompleks perkantoran termegah di Jawa Barat. Pembangunan perkantoran yang belum rampung seluruhnya dan dilanjutkan oleh bupati berikutnya yaitu Kolonel H.U.Djatipermana, sehingga pembangunan tersebut dirampungkan dalam kurun waktu 1990-1992.

Tanggal 5 Desember 2000, Kolonel H. Obar Sobarna S.Ip. terpilih oleh DPRD Kabupaten Bandung menjadi Bupati Bandung dengan didampingi oleh Drs. H. Eliyadi Agraraharja sebagai Wakil Bupati. Sejak itu, Soreang betul-betul difungsikan menjadi pusat Pemerintahan.Tahun 2003 semua aparat Daerah, kecuali Dinas Pekerjaan umum, Dinas Perhubungan, Dinas Kebersihan, Kantor BLKD, dan Kantor Diklat, sudah resmi berkantor di komplek perkantoran

Kabupaten Bandung. Pada masa pemerintahan H. Obar Sobarna S.Ip. telah dibangun Stadion Olahraga si Jalak Harupat, yaitu stadion bertaraf internasional yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Bandung. Selain itu pada masa pemerintahan Obar Sobarna, berdasarkan aspirasi masyarakat yang diperkuat oleh Undang-undang Nomor 22 tahun 1999, Kota Administratif Cimahi berubah status menjadi Kota Otonom.

Tanggal 5 Desember 2005. H. Obar Sobarna, S.Ip menjabat Bupati Bandung untuk kedua kalinya didampingi oleh H. Yadi Srimulyadi sebagai Wakil Bupati, melalui proses pemilihan langsung oleh seluruh masyarakat Kabupaten Bandung. Dimasa pemerintahan H.Obar Sobarna yang kedua ini, berdasarkan dinamika masyarakat dan didukung oleh hasil penelitian dan pengkajian dari 5 perguruan tinggi, secara yuridis sudah terbentuk Kabupaten Bandung Barat bersamaan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Propinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Visi & quot;Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Repeh Rapih Kertaraharja, melalui Akselerasi Pembangunan Partisipatif yang Berbasis Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan, dengan Berorientasi pada Peningkatan Kinerja Pembangunan Desa," Kabupaten Bandung bertekad untuk melaksanakan pembangunan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi Kantor Pemerintahan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Bandung yang repeh,rapih,kertaraharja melalui akselerasi pembangunan partisipasi yang berbasis religious,cultural dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja pembangunan desa.

3.1.2.2 Misi

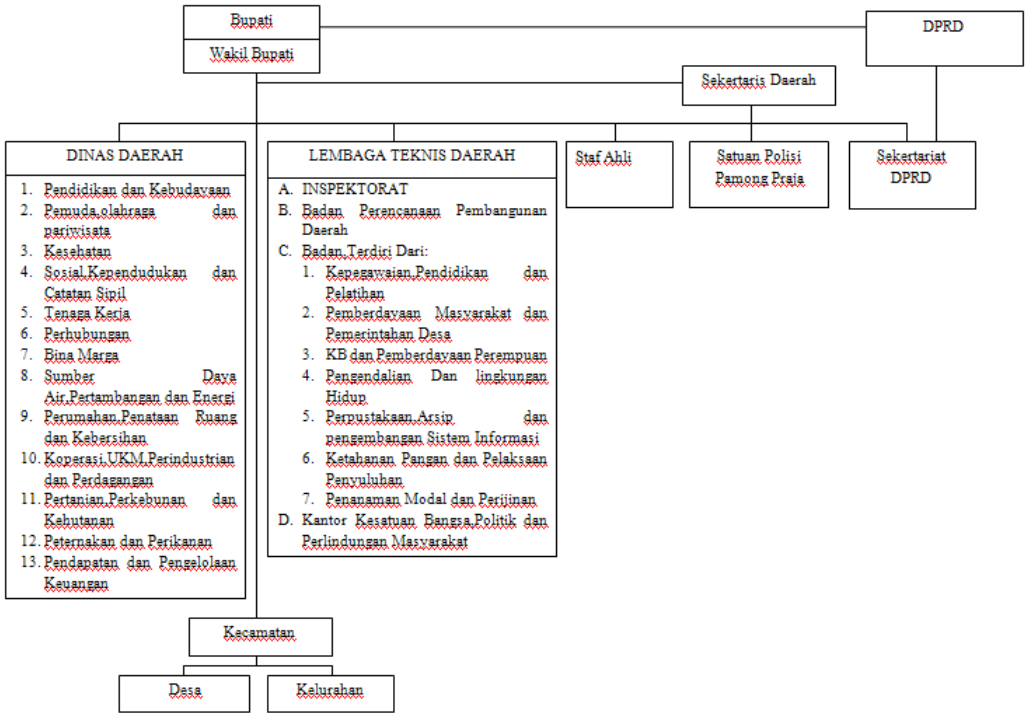
Untuk mewujudkan Visi diatas, maka harus ditetapkan juga Misi yang harus mendapatkan perhatian seksama dimana tugas yang diemban oleh Pemerintah Kabupaten Bandung adalah:

1. Mewujudkan Pemerintaha yang baik.
2. Memelihara stabilitas kehidupan masyarakat yang aman,tertib,tentram dan dinamis.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
4. Menngkatkan kesejahteraan social ekonomi masyarakat
5. Memantapkan keshalehan social berlandaskan iman dan takwa
6. Menggali dan menmbuh kembangkan budaya sunda
7. Memelihara keseimbangan linkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

8. Meningkatkan kinerja pembangunan desa.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun sruktur organisasi yang ada pada Pemerintahan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Bandung

3.1.4 Deskripsi Tugas

Adapun tugas-tugas dari setiap sub-sub bidang dalam Kantor Pemerintahan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

A. Bupati dan Wakil Bupati

Bupati dan Wakil Bupati mempunyai tugas pokok bertanggung jawab dalam penetapan kebijakan Pemerintah Kabupaten di semua sektor pelayanan publik termasuk ketenteraman dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Bandung.

B. DPRD

Tugas dari DPRD antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk Peraturan Daerah Kabupaten yang dibahas dengan Bupati untuk mendapat persetujuan bersama
2. Menetapkan APBD Kabupaten bersama dengan Bupati
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten dan Peraturan Perundang-undangan lainnya, Keputusan Bupati, APBD Kabupaten, kebijakan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pembangunan daerah, dan kerjasama internasional di daerah
4. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Bupati/Wakil Bupati kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur.

5. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten terhadap rencana perjanjian internasional yang menyangkut kepentingan daerah
6. Meminta Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kabupaten dalam pelaksanaan tugas desentralisasi.

C. Sekertaris Daerah

Sekretariat Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, administrasi dan Pendayagunaan aparatur serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat Daerah Kabupaten

D. Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan administrative kepada Anggota DPRD.

E. Dinas Daerah

1. Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pelayanan pendidikan dan kebudayaan yang meliputi data dan informasi, pengelolaan pelayanan pendidikan pada TK dan SD, SMP, SMU dan SMK, pendidikan non formal dan pelayanan pengembangan kebudayaan serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

2. Pemuda,Olahraga dan Pariwisata

Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang peningkatan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan serta pelayanan kepariwisataan yang meliputi kepemudaan, keolahragaan, penyusunan sistem informasi dan kerjasama keolahragaan dan pelayanan kepariwisataan serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

3. Kesehatan

Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang kesehatan yang meliputi program, penyehatan lingkungan dan penanggulangan penyakit, pelayanan kesehatan, kesehatan keluarga, farmasi serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

4. Sosial,Kependudukan dan Catatan Sipil

Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pelayanan kesejahteraan sosial, kependudukan dan pelayanan administrasi pencatatan sipil yang meliputi pemulihan sosial, pembinaan kesejahteraan sosial, usaha kesejahteraan sosial, perlindungan sosial, pendaftaran penduduk, informasi administrasi kependudukan, pelayanan pencatatan sipil serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

5. Tenaga Kerja

Dinas Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pelayanan ketenagakerjaan yang meliputi penempatan tenaga kerja dan perluasan kerja, hubungan industrial dan syarat kerja, pengawasan ketenagakerjaan, latihan dan produktivitas serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

6. Pehubungan

Dinas Perhubungan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang perhubungan yang meliputi pelayanan lalu lintas, angkutan, teknik prasarana dan keselamatan, pos dan telekomunikasi serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

7. Binamarga

Dinas Bina Marga mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengelolaan kebinamargaan yang meliputi pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan, peralatan dan perbekalan, pengendalian dan pemanfaatan serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

8. Sumber Daya Air,Pertambangan dan Energi

Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengelolaan sumber daya air, pertambangan dan energi yang meliputi pengelolaan irigasi dan drainase, energi dan sumber daya mineral, pengelolaan pertambangan dan panas bumi serta melaksanakan ketatausahaan Dinas

9. Perumahan,Tata Ruang dan Kebersihan

Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang perumahan, penataan ruang dan kebersihan yang meliputi pengembangan kawasan, pengembangan perumahan, penataan ruang, penataan dan pengendalian bangunan, permukiman dan pelayanan kebersihan dan pengelolaan sampah serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

10. Koperasi,UKM,Perindustrian dan Perdagangan

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang koperasi, UKM, perindustrian dan perdagangan yang meliputi pelayanan dan pengembangan usaha koperasi, pembinaan kelembagaan koperasi, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, pengembangan industri hasil pertanian dan kehutanan dan industri logam,

mesin dan kimia, industri aneka, sarana dan pengembangan perdagangan, perdagangan dalam dan luar negeri serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

11. Pertanian,Perkebunan dan Kehutanan

Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

12. Peternakan dan Perikanan

Dinas Peternakan dan Perikanan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang peternakan dan perikanan yang meliputi produksi, sumber daya, bina usaha, pengembangan dan penyebaran serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

13. Pendapatan dan PengelolaanKeuangan

Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengelolaan pendapatan dan keuangan yang meliputi perencanaan pengendalian operasional, pendapatan, anggaran, perbendaharaan dan akuntansi serta melaksanakan ketatausahaan Dinas.

F. Lembaga Teknis Daerah

1. Inspektorat

Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa

2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Badan Perencanaan Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam merumuskan dan menentukan kebijaksanaan teknis di bidang perencanaan daerah yang meliputi perencanaan ekonomi, perencanaan sosial, perencanaan fisik, penelitian dan pengembangan, monitoring dan evaluasi serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

3. Badan Terdiri dari:

a. Kepegawaian,Pendidikan dan Pelatihan

Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pelayanan kepegawaian, pendidikan dan pelatihan yang meliputi umum kepegawaian, mutasi, pengembangan pegawai, pendidikan dan pelatihan serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

b. Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa yang meliputi penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat, pemberdayaan adat dan pengembangan sosial budaya masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, pengelolaan sumber

c. KB dan Pemberdayaan Perempuan

Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang KB dan pemberdayaan perempuan yang meliputi informasi dan data keluarga, keluarga berencana, keluarga sejahtera, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

d. Pengendalian Lingkungan Hidup

Badan Pengendalian Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pengendalian lingkungan hidup yang meliputi tata lingkungan, pengendalian pencemaran lingkungan, konservasi dan pengendalian kerusakan lingkungan, penegakan dan kemitraan hukum lingkungan serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

e. Perpustakaan,Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi

Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, kearsipan dan pengembangan sistem informasi yang meliputi perpustakaan, kearsipan, pengelolaan dan pengembangan informasi, pemberdayaan informasi serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

f. Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan

Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang peningkatan ketahanan pangan dan koordinasi pelaksanaan penyuluhan yang meliputi ketahanan pangan, programa penyuluhan, ketenagaan, sarana dan prasarana penyuluhan serta melaksanakan ketatausahaan Badan.

g. Penanaman Modal dan Perijinan

Kantor Penanaman Modal Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam merumuskan dan menentukan kebijaksanaan teknis di bidang penanaman modal daerah yang meliputi informasi dan promosi investasi, administrasi penanaman modal, kerjasama dan pengembangan penanaman modal serta melaksanakan ketatausahaan Kantor.

4. Kantor Kesatuan Bangsa,Politik dan Perlindungan Masyarakat

Kantor Kesatuan bangsa dan Perlindungan Masyarakat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam merumuskan dan menentukan kebijaksanaan teknis di bidang kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat yang meliputi kesiagaan dan penanggulangan, peningkatan SDM dan satuan perlindungan masyarakat, integrasi bangsa, pengkajian masalah strategis daerah serta melaksanakan ketatausahaan Kantor.

G. Staf Ahli

Staf Ahli mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan tugas yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil.

H. Satuan Polisi Pamong Praja

Satuan Polisi Pamong Praja mempuanyai tugas pokok memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Organisasi dan tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja ditetapkan dengan Peraturan Daerah

I. Kecamatan

Kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah

J. Desa

Desa mempunyai tugas pokok membantu kecamatan dalam menangani urusan otonomi daerah

K. Kelurahan

Desa mempunyai tugas pokok membantu kecamatan dalam menangani urusan otonomi daerah

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Furchan(2004:39) ialah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi“. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah mengemukakan prosedur penelitian yang akan digunakan meliputi pengumpulan data, metode yang digunakan, jenis dan metode pengumpulan data, pengujian data serta analisis data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian menurut Moh.Nazir (2003:84) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:18), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual), maka jawaban itu disebut hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode adalah tingkat ketelitian data yangt diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian, instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validilitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasional Variabel Peneltian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (*Indenpenden Variabel*) yaitu Program Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sebagai variabel X dan variabel terikat (*Dependen Variabel*) yaitu Kepuasan Pegawai sebagai variabel Y

1. Variabel Bebas *(Indenpenden Variabel)*

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) (variabel X)

2. Variabel Terikat *(dependen Variabel)*

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pegawai (variabel Y) yang terikat oleh variabel bebas yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Program Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) (X)	Sistem Informasi yang memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksanaan sebagai satu kesatuan (Undang-Undang No 23.Tahun 2006)	Pengolahan Data Pendduk	Tingkat keefektifan waktu dalam pengolahan data penduduk Tingkat keakuratan dalam pengolahan data penduduk	**Ordinal**
		Penyajian Data Penduduk	Tingkat kualitas informasi yang disajikan Tingkat keakuratan informasi yang disajikan	
		Pembuatan KTP	Tingkat kemudahan dalam pembuatan KTP Tingkat keefektifan waktu dalam pembuatan KTP	
		Pembuatan KK	Tingkat kemudahan dalam pembuatan KK Tingkat keefektifan waktu dalam pembuatan KTP	

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan pegawai (user) (Y)	*End User Computing Satisfaction* (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi (Doll,1988 dan Torkzadeh,1991:258)	*Content*	Tingkat informasi yang di hasilkan Tingkat kesesuaian antara input dan output	**Ordinal**
		Accuracy	Tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan Tingkat keakuratan dalam pengerjaan	
		Format	Tampilan yang diberikan Tingkat kesesuaian hasil dengan format di aplikasi	
		Ease of use	Tingkat kenyamanan dalam penggunaan program Tingkat kemudahan dalam pengerjaan	
		Time Liness	Tingkat kecepatan pengerjaan Tingkat kefektifan waktu penyelesaian	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Meetode penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2001:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi menurut Nasir (2005:271) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah di tetapkan.Dan populasi dari penelitian ini adalah 31 Kantor Kecamatan di Kabupaten Bandung.

3.2.3.2 Sampel

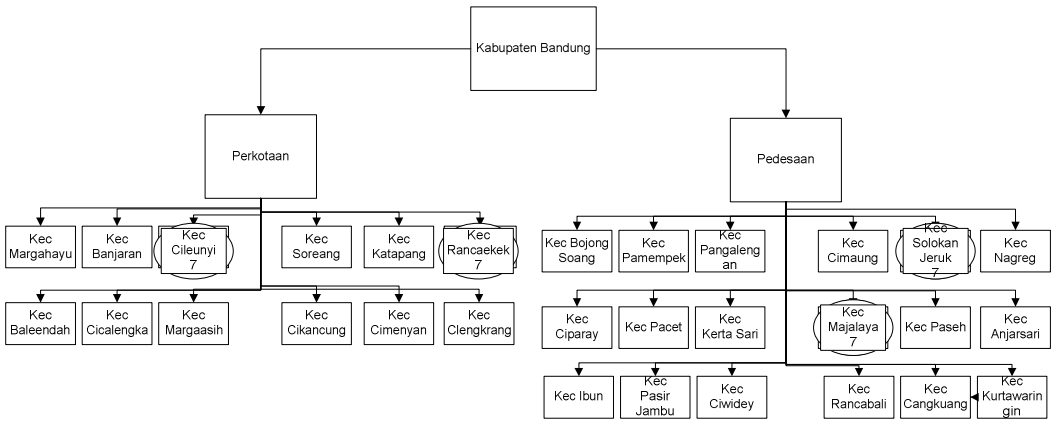
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dngan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Suharsimi Arikunto, 2006:131).

3.2.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Cluster* dengan membagi wilayah Kabupaten Bandung berdasarkan daerah Perkotaan dan Pedesaan.Menurut Moh,Nasir (2005:277) adalah pembagian populasi atas kelompok berdasarkan area atau c*luster*.Anggota sub populasi tiap *cluster* tidak perlu homogen,beberapa *cluster* dipilih dulu sebagai sampel.kemudian dipilih lagi anggota tiap unit dari sampel *cluster* di atas.Dalam

memilih anggota unit ini,bisa saja diambil seluruh *elementary* unit dari *cluster* atau sebagian dari unit elementer dari *cluster*.Biasanya randomisasi penarikan sampel hanya di kala memilih *cluster*,dan tidak di kala memilih anggota unit elementer.



Gambar 3.2
Gambar Penarikan Sampel

Berdasarkan pengertian *cluster* di atas maka peneliti mengambil Kecamatan Cileunyi,Kecamatan Rencaekek,Kecamatan Solokan Jeruk dan Kecamatan Majalaya berdasarkan dua Kecamatan yang berada di Wilayah Perkotaan dan dua wilayah pedesaan dengan pertimbangan pengambilan Kecamatan wilayah yang berada dekat dengan peneliti.Dikarnakan pada setiap kecamatan yang memakai Program Aplikasi SIAK hanya pada sub Pemerintahan saja dan setiap Sub Pemerintahan beranggotakan 7 orang maka responden dalam penelitian ini adalah sebayak 28 responden dengan perhitungan 4 x 7 =28

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.pengumpulan data meupakan langkah yang amat

penting dalam melakukan penelitian.Dan menurut Nasir (2005:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Primer yaitu jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date.* Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik pengumpulan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.
2. Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (dokumen). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Kuesioner / Angket
    a. Kuesioner adalah sehimpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden diberi alternative pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.
    b. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara persis apa yang diinginkannya dan bagaimana mengukur variabel yang akan ditelitinya.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut variabel yang akan diteliti, kemudian kuesioner tersebut disebarkan kepada pegawai. Adapun prosedur penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

2). Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

3). Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

4).Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Interview

Interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Peneliti menanyakan secara lisan pertanyaan-pertanyaan langsung pada salah seorang staf di Perusahaan.

3. Dokumentasi

Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dokumen, majalah dan sebagainya, termasuk dokumen-dokumen milik Kantor Pemerintahan Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Solokan Jeruk, Kecamatan Majalaya sesuai dengan kebutuhan.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk menyusun kuesioner yang tepat dan dapat dipercaya maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Pengertian uji validitas secara umum adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur.

Menurut Sugiyono (2008:172), menjelaskan :

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dan populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen salam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik, untuk rumus analisis faktor dapat digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{YX} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\Sigma X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Sambas Ali (2007 : 125)

Keterangan :

r_{YX} = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden (di luar sampel penelitian yang sebenarnya

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Validitas tiap item akan terbukti jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Apabila hasil r_{hitung}lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid.

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment.*berikut adalah hasil pengujian Validitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Uji Validitas butir variabel X dan Y

Variabel	Butir	Korelasi	Keterangan
Program Aplikasi SIAK	1	0,779	Valid
	2	0,606	Valid
	3	0,667	Valid
	4	0,647	Valid
	5	0,566	Valid
	6	0,696	Valid
	7	0,803	Valid
	8	0,517	Valid
	9	0,527	Valid
	10	0,512	Valid
	11	0,619	Valid
	12	0,748	Valid
			Valid
Kepuasan User (Kenyataan)	1	0,799	Valid
	2	0,864	Valid
	3	0,811	Valid
	4	0,611	Valid
	5	0,927	Valid
	6	0,862	Valid
	7	0,575	Valid
	8	0,882	Valid
	9	0,479	Valid
	10	0,596	Valid
	11	0,823	Valid
	12	0,724	Valid
	13	0,824	Valid
	14	0,640	Valid
	15	0,757	Valid
Kepuasan User (Harapan)	1	0,854	Valid
	2	0,788	Valid
	3	0,550	Valid
	4	0,370	Valid
	5	0,808	Valid
	6	0,833	Valid
	7	0,839	Valid
	8	0,613	Valid
	9	0,620	Valid

	10	0,602	Valid
	11	0,228	Tidak Valid
	12	0,761	Valid
	13	0,567	Valid
	14	0,722	Valid
	15	0,711	Valid

Sumber : hasil pengolahan (2010)

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, setelah ouput yang dibandingkan dengan uji signifikan dengan uji t.

Menurut sugiyono (2003:124) besarnya koefisien batasan minimum reliabilitas adalah 0,6. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas menggunakan *alfa cronbach* :

$$r_{11=\left[\frac{k}{k-1}\right]}\left[1-\frac{\sum\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Sumber : Sambas Ali (2007 : 38)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum\sigma b^2$ = Jumlah varians bulir

σt^2 = Varians total

Untuk mencari varians, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}{N}$$

Uji relibilitas menggunakan koefisien α-Cronbach dengan rumus di atas dan Hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 12 diberikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas Instrumen untuk variabel X dan Y

Variabel	Dimensi	α-Cronbach	Keterangan
SI Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (X)	Pengolahan Data Penduduk (X1)	0,470	Kurang Reliabel
	Penyajain Data Penduduk (X2)	0.269	Kurang Reliabel
	Pembuatan KTP (X3)	0,455	Kurang Reliabel
	Pembuatan KK (X4)	0,347	Kurang Reliabel
KepuasanPegawai	Content (YPI)	0.762	Reliabel

(Y)	Accuracy (YP2)	0,733	Reliabel
	Format (YP3)	0,141	Kurang Reliabel
	Ease of use (YP4)	0.512	Kurang Reliabel
	Time Liness (YP5)	0.573	Kurang Reliabel
KepuasanPegawai (Y)	Content (YE1)	0.579	Kurang Reliabel
	Accuracy (YE2)	0,473	Kurang Reliabel
	Format (YE3)	0,451	Kurang Reliabel
	Ease of use (YE4)	0,490	Kurang Reliabel
	Time Liness (YE5)	0,753	Reliabel

Sumber : hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas tampak bahwa instrumen umumnya tidak reliable.Kemungkinan yang terjadi dikarnakan responden tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian, adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Pengujian Hipotesis berisi tentang hasil pengujian Hipotesis.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk manggambarkan tentang ciri-ciri responden dan kecendrungan jawaban responden terhadap pernyataan mengenai Penerapan Program Aplikasi SIAK Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik, yaitu tingkat Kepuasan Pegawai.

Suatu daftar pertanyaan yang dijawab dengan pendekatan skala Likert akan mengahasilkan data ordinal yang tidak menunjukan perbandingan suatu jawaban yang nyata. Dengan data interval, perbandingan atar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga dapat diolah untuk memperoleh nilai jawaban responden.

Adapun hipotesis yang akan diteliti sesuai dengan judul yaitu :

H_0 : $\rho=0$, artinya tidak ada pengaruh antara Program Aplikasi SIAK dengan Kepuasan Pegawai.

H_1 : $\rho\neq0$, artinya ada pengaruh antara Program Aplikasi SIAK dengan Kepuasan Pegawai.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif/ Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey dan verifikatif, menurut Sugiyono (2009:21) mendefinisikan bahwa :

Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Nazir (dalam Nuraedi, Susilana, Hatimah, 2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa :

Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan .

Kesimpulan dari metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

3.2.6.2. Analisis Verifikatif/ Kuantitatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2003:33) verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik.

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan alat bantu statistika yang dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi yaitu melalui analisis korelasi *Pearson* yang merupakan uji statistik bagi variabel yang berskala interval dimana alternatif jawaban kuesioner yang diisi oleh responden akan diberi bobot berskala likert, yaitu 5, 4, 3, 2, 1 untuk setiap pertanyaan. Untuk mengetahui skor total yang diperoleh dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\textit{Skor aktual}}{\textit{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban seluruh responden

Skor Ideal = Skor /nilai tertinggi /semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi.

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden

diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

a. Analisis Korelasi

Pengertian dari korelasi bivariat parametrik pearson *product moment* menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang beskala interval (parametrik).

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Program Aplikasi SIAK) dan variabel terikat (Kepuasan Pegawai).

Rumus yang digunakan Korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009 : 228

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

N = Jumlah responden uji coba.

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi spearman adalah sebagai berikut:

1. r = 0 atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. r = 1 atau mendekati 1, artinya : ada hubungan sempurna langsung.
3. r = -1 atau mendekati -1, artinya : ada hubungan tidak sempurna tidak langsung.

Tabel 3.5

Kriteria keeratan koefisien korelasi Champpion

Koefisien korelasi	Derajat Hubungan
± 0,00 – 0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
± 0,26 – 0,50	Hubungan cukup lemah
± 0,51 – 0,75	Hubungan yang cukup kuat
± 0,76 – 1.00	Hubungan sangat kuat

Sumber:Bambang S Soedibjo, 2005: 141

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.

b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

$$Y' = a+bX$$

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui denagan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Prof. Dr. Sudjana,M.A,M.Sc

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi pearson

3.2.6.3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:87) hipotesis yang sudah dirumuskan dengan simbol-simbol statistik, dan antara hipotesis H_0 dan H_1 selalu dipasangkan. Dengan dipasangkan itu maka dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang akan diterima dan mana yang akan ditolak.

Untuk pengujian ini maka digunakan uji T, Menurut Prof. DR. Sudjana, MA, MSc (2005 : 380) pengertian Uji T (*T Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan α = 0,01 (1%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan α = 0,01

Berikut adalah rumus untuk uji T :

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sujana 2005 : 380

Keterangan :

r_{yx}= Koefisien korelasi Pearson.

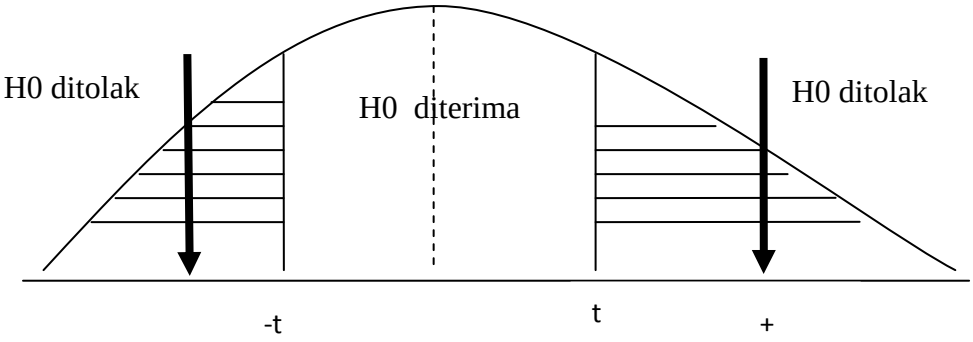
n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 99%

pada tingkat signifikan 1% dan derajat kebebasan n-2.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Program Aplikasi Administrasi Kependudukan berpengaruh terhadap Kepuasan Pegawai

b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Program Aplikasi Administrasi Kependudukan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pegawai .



Gambar 3.4
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis